

## **IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DAN KONVENSIONAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 32 REJANG LEBONG**

**Asep Wijaya**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
[asepwijaya1009@gmail.com](mailto:asepwijaya1009@gmail.com)

**Fahmi Makraja**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[fahmimakraja@gmail.com](mailto:fahmimakraja@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the application of digital learning media and conventional learning media in PAI lessons at SDN 32 Rejang Lebong. This research uses a qualitative method, where the PAI teacher at SDN 32 Rejang Lebong is the primary source and books or journals are the secondary sources. Then the data collected was analyzed using the interactive model from Miles & Huberman. The results of the research show that the maximum application of digital learning media and conventional learning media has been carried out by PAI teachers. However, the application of digital learning media is only carried out when the material is difficult to explain and limited facilities are also other causes. The hope is that the school will provide more digital media to make it easier for teachers to teach. Meanwhile, conventional learning media is optimal, which is carried out by PAI teachers by taking advantage of the environment, but you need to pay attention when using this, there are not many students, a maximum of 15 students is enough so that the media can function optimally.*

**Keywords:** *Digital Learning Media, Conventional Learning Media, PAI*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran digital dan media pembelajaran konvensional pada pelajaran PAI di SDN 32 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana guru PAI SDN 32 Rejang Lebong menjadi sumber primer dan buku ataupun jurnal yang menjadi sumber sekondernya. Kemudian data yang dikumpulkan di analisis dengan interactive model dari Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan dari media pembelajaran digital dan media pembelajaran konvensional maksimal yang sudah dilakukan oleh guru PAI. Namun pada penerepan media pembelajaran digital hanya dilakukan ketika materi sulit untuk dijelas serta fasilitas yang terbatas juga menjadi penyebab lainnya. Harapannya pihak sekolah memberikan lebih banyak media digital agar memudah guru dalam mengajar. Sedangkan media pembelajarn konvensional sudah optimal yang dilakukan oleh guru PAI dengan memanfaatkan sekitar*

*namun perlu di perhatikan ketika menggunakan ini siswanya tidak banyak, cukup maksimal 15 siswa agar media dapat berfungsi dengan optimal.*

**Kata kunci :** *Media Pembelajaran Digital, Media Pembelajaran Konvensional, PAI*

## **PENDAHULUAN**

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan pengajaran adalah hal yang sangat penting yang tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang bisa dipakai untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga bisa membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat oleh Ruth Lautfer dalam Talizaro mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu sarana pengajaran bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas siswa, dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa untuk menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terstimulasi.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media pembelajaran, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik terjalin. Selain itu, media juga dapat berperan dalam mengatasi kebosanan saat belajar di kelas. Untuk itu, guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memanfaatkan media tersebut. Jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Sehingga perlu adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mana media tersebut harus menarik dan tentunya interkatif.<sup>2</sup> Jadi, jika tidak ada media pembelajaran yang memadai, maka akan menghadapi kesulitan dalam proses pengajaran. Materi yang disampaikan akan terasa membosankan dan monoton bagi siswa, sehingga mereka akan kehilangan minat dalam belajar dari pendidik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, semakin menarik bahan ajar yang dipilih oleh pengajar akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak pengajar yang belum mengadopsi bahan ajar secara inovatif. Bahkan Ada yang tidak menggunakan bahan ajar sama sekali.

Terdapat beberapa alasan mengapa pendidik tidak memanfaatkan media pembelajaran. (1), ada anggapan bahwa penggunaan media memerlukan persiapan yang lebih matang. (2), media sering kali dianggap sebagai barang mewah yang mahal. (3). tidak semua pendidik terbiasa menggunakan media dan mungkin merasa canggung dengan teknologi. (4), ada pandangan bahwa media hanya digunakan untuk hiburan semata, sementara proses belajar harus dijalankan dengan serius. (5),

---

<sup>1</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol 2.no 2 (Juli, 2018), 103–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>>.

<sup>2</sup> Imron Fauzi, "Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot," *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 16.no 1 (Februari, 2023), 67 <<https://doi.org/https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i1.2132>>.

beberapa sekolah tidak memiliki fasilitas dan bahan yang cukup untuk membuat media pembelajaran. (6). Sang guru belum memahami makna yang penting dari penggunaan media pembelajaran. (7). Guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media pembelajaran secara mandiri. (8). Guru belum memperoleh keterampilan yang cukup dalam menggunakan media pembelajaran. (9). Guru tidak memiliki kesempatan atau waktu untuk membuat media pembelajaran. (10). Guru telah terbiasa menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan pengajaran.<sup>3</sup>

Dalam hal kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini sangat membantu para pengajar untuk menjadi lebih inovatif dalam membuat media pembelajaran. Meskipun kemajuan IPTEK telah menimbulkan berbagai fenomena sosial dan perubahan dalam masyarakat, hal ini tidak berarti para pendidik harus menghindari dan tidak mau mengikuti perkembangan yang ada. Walaupun pada kenyataannya masih banyak di lapangan di temukan guru mengeluh juga dalam hal ini karena alasan gaktek, factor umur dan lainnya sebagainya. Mungkin di satu sisi kita bisa memaklumi hal itu, namun media pembelajaran tidak serta merta harus yang modern karena perkembangan zaman tapi juga bisa menggunakan media pembelajaran konvensional yang mana jauh lebih praktis dan mudah di temukan bahan-bahannya. Karena hakikatnya media konvensional adalah media sepanjang masa, secanggih apapun media teknologi zaman sekarang dan zaman yang akan datang media konvensional selalu digunakan sebagai pendamping dari media modern.

Hal ini selaras dengan fenomena yang peneliti amati di SDN 32 Rejang Lebong, dimana gurunya masih menggunakan media konvensional dalam pembelajaran seperti karton, kertas dan lainnya sebagainya. Dan tentu tidak menutup dengan media digital karena mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih seperti penggunaan infocus, laptop, speaker dan lainnya walupun masih terbatas keberadaannya. Karena pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran seharusnya menjadi perhatian utama bagi guru sebagai fasilitator dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik harus memahami cara memilih dan menggunakan teknologi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Meskipun media pembelajaran sering diabaikan dengan berbagai alasan. Oleh karena itu melihat permasalahan di atas penulis ini meneliti lebih dalam lagi terkait bagaimana penerapan media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran modern atau media digital yang ada di SDN 32 Rejang Lebong.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 32 Rejang Lebong dengan alamat Jl.DI Panjaitan, Desa Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

---

<sup>3</sup> Yunardi Kristian Zega, "Peran guru PAK memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual Peserta didik," *Jurnal Apokalupsis*, vol 13.no 1 (Juni, 2022), 70–92 <<https://doi.org/https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>>.

yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>4</sup> Sumber data dan informan (partisipan) terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.<sup>5</sup> Analisis data dilakukan dengan menggunakan interactive model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang secara umum digunakan dalam penelitian kualitatif, teknik ini mencakup tiga proses yakni: (a) pengumpulan dan kondensasi (reduksi) data; (b) penyajian data; (c) verifikasi data dan/atau penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

## KONSEP DASAR

Istilah "media" sering kali dihubungkan atau digantikan dengan istilah teknologi yang berasal dari kata Latin "tekne" yang berarti seni dan "logos" yang berarti ilmu. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir. Secara umum, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk memperkuat komunikasi dan interaksi antara pengajar dan murid dalam kelas.<sup>7</sup> Pendapat lain tentang Media pembelajaran ialah peralatan, pendekatan dan strategi yang diaplikasikan guna meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar di sekolah.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada siswanya agar mudah di pahami. Segala alat apapun yang dapat dimanfaatkan yang berisi pesan-pesan pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran kepada para siswa, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada perangkat seperti televisi, radio, CD, dan sejenisnya, melainkan juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media yang dapat mendukung proses pembelajaran.<sup>9</sup> Oleh karena itu guru harus bisa memanfaatkan media bukan hanya karena media yang efektif dalam membantu proses pemahaman, tetapi penggunaannya menjadi suatu keharusan dalam menghasilkan pengetahuan. Bagi seorang guru, media tidak hanya berperan sebagai gambaran, melainkan lebih sebagai dorongan peserta didik untuk merenungkan tentang sesuatu, berdialog bersama, dan berkomunikasi untuk menemukan hasil dan jawaban.

---

<sup>4</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).54

<sup>5</sup> H.Russell Bearnard, *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches* (Walnut Creek: Altamira Press, 2006).132

<sup>6</sup> Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitativ Data Analysis : A Methods Sourcebook 3 rd ed* (New York: NY: SAGE Publications, 2014).31-33

<sup>7</sup> Rianti Eka Pasti Sitompul, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Benda Konkret dengan Pembelajaran Konvensional pada mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan Tahun ajaran 2018/2019" (Universitas Quality Medan, 2019).

<sup>8</sup> Andi Ferawati Jafar, "The Implementation Of The Conventional Learning Method To Physics Learning Outcomes Of Students," *Al-asna : Journal Of Islamic Education*, vol 3.no 2 (Desember 2021), 191 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>>.

<sup>9</sup> Sri Wahyuni, "Pengembangann Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 5 Jeneponto" (Universitas Negeri Makassar, 2020).

Pemanfaatan media pengajaran untuk meningkatkan pembentukan pengalaman siswa, sehingga terjadi perubahan-perubahan yang relatif permanen pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup> Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas, antara lain: a. Media yang dipilih harus sejalan dan mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fokus pada tujuan pembelajaran sangat penting. b. Aspek isi menjadi faktor penting dalam pemilihan media. Kesesuaian antara isi dan media yang digunakan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. c. Keadaan peserta didik dari segi mata pelajaran yang dipelajari menjadi perhatian utama bagi guru dalam memilih media yang cocok untuk anak-anak. d. Penting bagi seorang guru untuk mempertimbangkan ketersediaan media di sekolah atau kemampuan untuk merancang media sendiri. e. Media yang dipilih harus cocok dengan audiensinya dan efektif, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan optimal. f. Biaya yang dikeluarkan untuk memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang diharapkan. Kadang-kadang, penggunaan media yang sederhana lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang rumit.<sup>11</sup> Dengan melalui pertimbangan yang sesuai terhadap pemilihan media pembelajaran maka Farid Agus Susilo menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efisien dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan aktivitas dan memotivasi mereka dalam proses belajar. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran, tanggapan mereka terhadap pembelajaran, serta penguasaan konsep yang mereka peroleh.<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Metode Pembelajaran Digital**

Media Pembelajaran digital adalah metode untuk menciptakan atau menyajikan isi materi dengan memanfaatkan sumber daya digital. Oleh karena informasi atau isi disimpan dalam format digital, hal ini memudahkan dalam banyak hal ketika hendak dimanipulasi, dan hasil akhirnya dapat direproduksi berulang kali tanpa batasan waktu dan tanpa mengurangi kualitas. Pengajaran digital ini disajikan melalui layar monitor dan digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan bantuan komputer/laptop, layar, dan LCD, sehingga dapat dijadikan alat pembelajaran yang efisien.<sup>13</sup>

Hal ini selaras dengan menurut Made Wena terkait media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sering digunakan dalam

---

<sup>10</sup> Nuriyatul Fitriyah, "Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

<sup>11</sup> Basyiruddin Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).15

<sup>12</sup> Farid Agus Susilo, *Meningkatkan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran* (Bandung: Monograf, 2018). 53

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).154

pembelajaran seperti laptop, infocus, computer, handpone, dan internet.<sup>14</sup> Bahkan disebutkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT akan lebih memaksimalkan dalam pembelajaran khusus pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Karena PAI adalah sebuah program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islām melalui metode pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang berisi tentang pendidikan yang fokus pada penanaman nilai-nilai Islām melalui proses pembelajaran.<sup>15</sup> Azhar Arsyad memberikan ciri media yang dihasilkan media digital (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) sebagai berikut :

- (1) Media digital dapat digunakan secara acak, non-urut, atau secara berurutan,
- (2) media digital dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa atau sesuai dengan keinginan perancang/pengembang sesuai rencananya,
- (3) Umumnya konsep-konsep disampaikan dalam bentuk abstrak dengan kata-kata, lambang dan diagram,
- (4) Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini,

Pembelajaran dapat berfokus pada siswa dan melibatkan interaksi siswa yang aktif. Menurut Latuheru dalam Suharjiyanto ada beberapa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan bantuan komputer atau laptop dibandingkan dengan media konvensional, yaitu: Menggunakan komputer sebagai alat pembelajaran baru bagi siswa, mendorong semangat mereka untuk lebih mempelajari materi yang diberikan, Dengan adanya animasi warna, musik, dan grafik, meningkatkan realisme dan memotivasi untuk melakukan latihan, praktikum, simulasi, dan sejenisnya, Responsifnya terhadap tanggapan siswa, sebenarnya memiliki nilai penguatan yang positif, Kapasitas untuk mengingat dengan cepat dan akurat, memungkinkan catatan yang baik dari tindakan/pekerjaan siswa sebelumnya, dan dapat digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya., Jika komputer itu manusia, maka dapat diibaratkan sebagai individu yang sabar, sehingga dalam penggunaannya terlihat suasana yang tenang, aman, positif, dan efektif, Kemampuan komputer dalam menyimpan dokumen secara aman, memungkinkan pelaksanaan pengajaran individual yang baik. Bagi guru, persiapan dapat dilakukan dengan baik untuk semua siswa (terutama yang berbakat), dan kemajuan mereka dapat selalu dipantau, Jangkauan pengawasan guru semakin meluas, dan banyak pengetahuan dapat didapatkan; membantu guru

---

<sup>14</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).202

<sup>15</sup> Faisal, Aida Imtihana, dan Wasilah, "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Bagi Guru PAI di SD Negeri Sugiraya- Musi Banyuasin," *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 1.2 (Mei, 2023), 90 <<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i2.479>>.

untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan efektif, terfokus pada area-area yang menjadi kendala bagi siswa.<sup>16</sup>

## **B. Media Pembelajaran Konvensional**

Adalah Media atau perangkat pembelajaran sederhana buatan tangan manusia tanpa bantuan peralatan elektronik yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran dari pengajar kepada murid. Menurut Harjanto dalam Meigi mengungkapkan, terdapat beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, antara lain sebagai berikut : 1) Media visual atau lebih dikenal dengan media dua dimensi merupakan media yang memiliki dimensi panjang dan lebar. Contoh dari media visual adalah gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain sebagainya. 2) Media tiga dimensi merupakan media yang berbentuk model, seperti solid model, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. 3) Media proyeksi adalah media yang menggunakan alat proyeksi seperti slide, filmstrip, film, OHP dan lain-lain. 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran dengan menggunakan segala hal yang ada di sekitarnya sebagai alat bantu. 5) Media Pembelajaran Timbangan digunakan untuk mengajarkan konsep satuan berat dalam matematika. 6) Grafik piktograf dibuat dari bahan kayu untuk menjadi media pembelajaran. 7) Kartu bergambar yang terbuat dari kertas dan diberi lapisan dinamit digunakan sebagai media pembelajaran. 8) Boneka hewan yang terbuat dari plastik digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>17</sup>

## **C. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan islam tidak hanya di arahkan kepada anak kecil saja, namun menyentuh semua elemen masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua sekalipun yang mana berupa bentuk bimbingan terhadap jasmani maupun rohani berdasarkan hukum ajaran islam agar terbentuknya karakter berkepribadian muslim yang baik.<sup>18</sup> Kepribadian yang baik maksudnya ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, kemudian ketika memutuskan sesuatu atau memilih harus berdasarkan nilai-nilai islam, serta dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>19</sup> Namun pendapat yang lain mengatakan bahwa bukan hanya nilai islam saja tapi juga sebuah proses trans-internalisasi kepada peserta didik dengan cara pembiasaan, pengajaran, pengawasan, pengasuhan dan pengembangan potensinya dengan harapan akan tercapai keselarasan dan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat

---

<sup>16</sup> Suharjiyanto, "Efektivitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan Bahan dan Komponen Mesin Materi Roda Gigi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

<sup>17</sup> Meigi Enggelina Lakburlawai, "Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional Untuk Muatan Pelajaran Matematika dalam Subtema Hewan di Sekitarku Untuk Siswa SD kelas II" (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

<sup>18</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam* (Riau: Dotplus Publisher, 2020).9

<sup>19</sup> Andi Abd Muis dan Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018).3

kelak.<sup>20</sup> Pada pengertian yang lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama islam merupakan proses ataupun upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik supaya dapat memahami, mengenal, menghayati dan dapat mengamalkan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>21</sup> Jadi pendidikan agama islam proses pembentukan jati diri manusia yang baik berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan hadist melalui penanaman nilai-nilai keislaman dengan bentuk aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan pengamalan, pengajaran, pembiasaan, pemahaman, penghayatan dan pengembangan diri.

Fungsi pendidikan agama islam, ada beberapa fungsi dari Pendidikan agama islam yakni: *Pertama*, Sebagai bentuk pengembangan guna meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang telah tertanamkan dalam pendidikan keluarga. *Kedua*, penanaman nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. *Ketiga*, penyusunan mental guna dapat beradaptasi dengan lingkungan yang lain baik secara sosial atau fisik serta dapat mengubah lingkungan menjadi lingkungan yang islami atau sesuai dengan ajaran islam. *Keempat*, bentuk perbaikan diri baik berupa keyakinan, pemahaman serta pengamalan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, sebagai pencegahan dari hal-hal negatif atau menyimpang yang tentu akan membahayakan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. *Keenam*, sebagai bentuk pengajaran sebagai ilmu pengetahuan keagamaan baik secara umum, sistem maupun fungsionalnya. *Ketujuh*, penyaluran bagi anak-anak yang memiliki bakat dan kemampuan pada bidang agama buat di didik dan dikembangkan secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi banyak orang.<sup>22</sup>

Materi pendidikan agama islam yang ada di sekolah-sekolah atau madrasah baik itu SD, SMP, SMA, pada dasarnya merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang dalam dunia pendidikan. Hal ini selaras dengantujuan pendidikan nasioanl yang mana pendidikan agama islam di arahkan menjadikan manusia yang seutuhnya. Adapun materi pokok dari pendidikan agama islam dapat di klasifikasikan menjadi 5 kajian : *Pertama* : aspek Al-Qur'an dan Hadist, *Kedua* : aspek aqidah islam dan keimanan *Ketiga* : aspek akhlak, *Keempat* : aspek syari'ah atau hukum islam *Kelima* : aspek sejarah kebudayaan islam.<sup>23</sup> Ruang lingkup Pendidikan agama islam meliputi keselarasan, keserasian

---

<sup>20</sup> Khairul Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer : Antara Konsepsi Dan Aplikasi" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) <<http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRILANWAR-1786108046.pdf>>.

<sup>21</sup> Nurani Se, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SD Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017) <<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1674>>.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).15-17

<sup>23</sup> Bina Prima Panggayuh, "Impelementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa" (Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah Jakarta, 2020) <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53219>>.

dan keseimbangan terhadap tiga dimensi yakni : Dimensi manusia dengan sang khalik, yang mana ini merupakan hubungan vertial antara manusia dengan tuhan yang mana ini menempati pendidikan prioritas dalam pendidikan agama islam, Dimensi antar manusia, merupakan hubungan yang berbentuk horizontal antara manusia satu dengan manusia yang lainnya di dalam kehidupan sehari-hari, Dimensi dengan alam, dimana dimensi ini akan mendorong manusia untuk memahami dan mengenal alam sehingga manusia sadar bahwa dia merupakan ciptaan yang sempurna karena di karunai akal oleh allah dengan begitu akan menimbulkan rasa kecintaan kepada alam. Bukan itu saja akan ini juga mendorong mereka untuk memalukan eksperimen dan eksplorasi lebih dalam lagi dengan alam sehingga mereka akan menemukan sesuatu yang baru yang nantinya dapat berguna bagi banyak orang.<sup>24</sup>

Standar Kurikulum kompetensi pada pembelajaran pendidikan agama islam harus dapat mencapai kemampuan dasar siswa yakni : Mengetahui rukun islam dan rukun iman serta tahu akan fungsi dan hikmanya kemudian dapat direalisasikan dalam bentuk sikap, perilaku, ataupun akhlak baik dimensi horizontal maupun vertical, Melaksanakan ibadah yang baik dan benar sesuai ajaran agama islam, Menjadikan nabi muhammad sebagai role model di dalam kehidupan baik itu akhlak, sikap dan kepribadiannya bukan nabi saja tapi juga termasuk sahabat-sahabatnya juga serta dapat mengambil ibrah dari sejarah perkembangan islam biar dapat di jadikan panduan buat kehidupan di era sekarang bahkan masa depan, Menjadikan al-qur'an sebagai sumber utama dalam menjalani kehidupan makanya harus bisa membaca, menulis, memahami dan yang terpenting mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Paham akan sistem muamalah islam sehingga dapat mengamalkannya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>25</sup>

### **Impelementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital dan Konvensional di SDN 32 Rejang Lebong.**

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam menyampaikan materi kepada siswa, kadang kala apa yang kita sampaikan lewat lisan belum tentu mudah di pahami mereka. Maka tentu media mengambil peran penting sebagai bentuk komunikasi. Lebih dari pada itu media pembelajaran juga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan media mereka merasakan pembelajaran yang bermakna dan tidak membosankan. Oleh karena itu media pembelajaran selalu di desain semenarik mungkin dengan mengikuti arus perkembangan zaman. Namun hal itu tidak bisa kita pungkiri keterbatasan fasilitas tentu juga menjadi masalah yang di hadapi oleh sekolah-sekolah utamanya pada tempat penelitian saya yakni SDN 32 Rejang Lebong.

---

<sup>24</sup> Widiati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP 3 Muhammadiyah Metro" (Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) <<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5977>>.

<sup>25</sup> Nur Umi Ruliyana, "Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Tengerang" (Univeristas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Sekilas mengenai sekolah dasar SD 32 Rejang Lebong ini merupakan salah satu sekolah dengan tingkat prestasi yang tinggi, hal ini terlihat ketika sekolah ini sering memenangkan acara lomba baik itu tingkat kabupaten ataupun provinsi. Tidak heran dengan begitu banyak peminat yang masuk ke sekolah ini hal ini terlihat dari rata-rata siswa di kelas mencapai 30 siswa. Walaupun begitu sekolah dan dewan guru selalu memberikan yang terbaik buat siswanya.

Perkembangan teknologi kian hari kian maju, hal ini berdampak kesetiap lini kehidupan. Dimana teknologi di ciptakan semakin canggih guna memudahkan manusia dalam beraktifitas. Hal ini tidak lepas juga pada dunia pendidikan, perkembangan dunia pendidikan semakin pesat beriringan dengan kemajuan teknologi. Sehingga tidak heran pemerintah selalu menggelontorkan biaya miliaran rupiah kepada sekolah-sekolah guna memenuhi fasilitas di sekolah demi kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga di rasakan oleh SDN 32 Rejang Lebong dengan adanya dana bantuan BOS. Meningat kebutuhan bukan kepada fasilitas sekolah semata tapi juga kepada gaji guru dan lain sebagainya maka sekolah harus mempertimbangkan segala kebutuhan itu.

Melihat kondisi tersebut wajar jika di SDN 32 Rejang Lebong dalam segi fasilitas belum terpenuhi semua atau terbatas. Contoh saja pada infocus. Infocus sendiri merupakan media pembelajaran yang modern. Media ini diciptakan agar lebih memudahkan guru dalam memvisualisasikan materi yang di ajarkan kepada siswanya. Namun kapasitas infocus sendiri di SDN 32 Rejang Lebong terbatas jumlahnya. Jadi guru harus mampu mengoptimalkan media yang ada dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI SDN 32 Rejang Lebong terkait penggunaan media pembelajaran modern, Ibu Rezani Ahzim, S.Pd menyebutkan bahwa :<sup>26</sup> “Pembelajaran menggunakan seperti infocus dan laptop ada dilakukan namun tidak sering hanya beberapa kali, itupun kadang hanya menggunakan laptop saja tidak pakai infocus. Namun juga sering menggunakan media seperti karton atau kertas pada kelas dan meteri tertentu, mengingat kurang sarana dan prasarana yang ada di sekolah.”

Bukan itu saja, beliau juga menjelaskan aspek-aspek yang harus di perhatikan dalam menggunakan media pembelajaran modern dan media pembelajaran konvensional seperti yang di ungkapkan di bawah ini :<sup>27</sup>

“Untuk penggunaan media seperti infocus, laptop, karton dan media lainnya kita harus memperhatikan tingkatan dalam mengajar. Jika anak SD menggunakan media yang monoton tentu akan membosankan bukan itu saja model atau metode mengajar juga perlu di perhatikan contoh penggunaan aktif learning, PBL dan lainnya belum bisa digunakan sebab tingkat kognitif mereka belum mencapai kearah sana seperti menganalisa secara mendalam. Jadi sebagai

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara, 24 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

<sup>27</sup> Hasil Wawancara, 24 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

alternatifnya materi di sampaikan dalam bentuk nyanyian, dan itu bisa dilakukan sambil bermain bermakna.”

Bukan itu saja faktor yang mempengaruhi sulitnya ketercapaian pemahaman siswa juga dipengaruhi jumlah siswa yang melebihi kapasitas sehingga guru harus yang seorang diri harus benar-benar ekstra dalam mengajar dan mengoptimalkan media pembelajaran yang digunakan, hal ini selaras diungkapkan oleh ibu Rezani, S.Pd selaku guru PAI :<sup>28</sup> “Untuk merangkul semua materi bagi seorang guru sangatlah berat karena harus berhadapan dengan 35 siswa dalam satu kelas, apalagi dengan psikologi dan fase anak yang berbeda-beda juga menjadi tantangan tersendiri, oleh karena itu sebagai saran dalam satu kelas siswa itu cukup 15 orang anak sehingga guru lebih dapat maksimal dalam mengajarnya”.

Melihat hal itu metode ceramah dan bernyanyi untuk anak SD, dan media pembelajaran biasanya menggunakan peta konsep. Kemudian disebutkan bahwa media pembelajaran teknologi seperti infocus digunakan pada acara tertentu, seperti PHBI dan acara lainnya. Contohnya nonton bareng tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Walaupun menggunakan media demikian hal ini tidak mempengaruhi buruk pada hasil belajar siswanya, sebagaimana yang di ungkapkan ibu rezani:<sup>29</sup> “aku tidak menuntut anak-anak paham semua materi walaupun besar harapan seorang guru adalahlah itu. Namun di sini saya menekankan kepada tauhid dan akhlak anak. Tapi walaupun begitu pas ujian, nilai-nilai mereka tidak terlalu buruk. Yang penting mereka nyaman dengan kita sebagai gurunya.”

Ternyata penggunaan media konvensional sangat dipengaruhi oleh jumlah siswa di kelas. Jika kelas nya terlalu banyak maka media apapun yang digunakan kurang efektif begitujuga sebaliknya. Hal ini selaras dengan ungkapan Ibu Rezani S.Pd:<sup>30</sup> “untuk penggunaan media seperti karton atau kertas bisa efektif dengan taraf siswanya yang tidak banyak seperti 35 orang, karena untuk mengkondusifkan mereka pas maju susah nya minta ampun”

Adapun dalam penggunaan media pembelajaran modern dan konvensional guru tidak mengalami kesusuhan dalam penggunaannya, apalagi guru tersebut yang baru lulus kuliah atau freshgraduet sebagaimana yang di ungkapkan sama ibu Rezani, S.Pd sebagai berikut :<sup>31</sup> “untuk penggunaan media sendiri tidak begitu sulit karena pada masa kuliah sudah terbiasa dengan hal-hal itu”

Adapun terkait pengguna media pembelajaran yang modern atau berbasis IT sangat diperlukan guna anak-anak bisa menganal IT dan tidak gaptek serta dengan begitu juga dapat memudahkan guru dalam mencari materi, hal ini diungkapkan oleh Rezani, S.Pd :

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara, 24 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

<sup>29</sup> Hasil Wawancara, 24 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

<sup>30</sup> Hasil Wawancara, 24 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

<sup>31</sup> Hasil Wawancara, 24 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

“untuk penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT ini sangatlah penting. Pertama, pertama untuk mengenalkan mereka dengan IT, terus sekarang semuanya serba IT sehingga memudahkan mereka dalam mencari materi dan membantu gurunya juga mencari materi. Dan efektif atau tidaknya itu tergantung dengan siapa yang menggunakan itu”

Adapun pada setiap sekolah semua guru tidak mungkin sama baik secara umur ataupun generasi sehingga ada perbedaan dalam mengajar terutama dalam penggunaan media pembelajaran. SDN 32 Rejang Lebong sendiri selalu berupaya mendorong dewan guru yang senior untuk ikut dengan arus perkembangan teknologi sehingga pembelajaranpun juga menggunakan hal-hal yang demikian. Maka daripada itu sekolah selalu mengadakan pelatihan setiap bulan untuk dewan guru dalam menggunakan media yang berbasis IT. Hal ini di ungkapkan oleh Rezani, S.Pd :<sup>32</sup> “Untuk setiap bulan itu ada pelatihan yang diadakan disekolah, guru senior yang selalu monoton dalam mengajar di bantu dengan guru-guru muda dalam penggunaan media”. Terkialt penggunaan media juga di tambah oleh bapak Fajri S.Pd bahwa :<sup>33</sup>

“untuk penggunaan media yang berbasis teknologi yang canggih itu kurang memadai hanya saja secara basic itu ada infocus yang digunakan dalam bidang IT, tapi biasanya guru PAI lebih banyak condong bagaimana kita mengaplikasikan pembelajaran itu lewat benda-benda yang ada disekitar. Seperti media konvensional tetap digunakan, contohnya pada penggunaan peta konsep yang berbentuk mapping terbuat dari karton. Atau juga sering menggunakan speaker buat listening juga. Namun untuk penggunaan media modern itu biasanya digunakan ketika ada memang materi yang sulit di pahami sehingga dengan media tadi bisa memudahkan siswa dalam menerima informasi yang disampaikan”

Bukan itu saja ternyata di balik penggunaan media, harus ada strategi yang tepat dalam pembelajaran. Karena media sebagai pelancar dalam pembelajaran dan bisa jadi media dapat digunakan ataupun tidak namun perihal strategi dan model dalam pembelajaran menjadi lebih penting sebagaimana yang diungkapkan bapak fajri S.Pd :<sup>34</sup>

“jika memang ada waktu dan materi yang dibutuhkan infocus maka kita usahakan pinjam namun ini bukan perihal media saja, tapi bagaimana cara kita seperti strategi dan model dalam pembelajaran, karena media itu sebagai pelancar jadi bisa kita gunakan, bisa jadi tidak tergantung dengan situasi dan kondisinya”. Dan materi juga tergantung dengan penggunaan media, karena tidak semua materi harus di barengin dengan media, bahkan bisa jadi penggunaan media itu dalam satu bulan cuman sekali menggunakan media. “tapi untuk mengatasi hal tersebut biasanya menggunakan kayak sistem *listening*”

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara, 24 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

<sup>33</sup> Hasil Wawancara, 26 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

<sup>34</sup> Hasil Wawancara, 26 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

Tanggapan terkait penggunaan media modern dan konvensional masih efektif atau tidak ? Fajri,S.Pd :<sup>35</sup> “sebenarnya semua model dan startegi pembelajaran itu tergantung bagaimana cara kita mengaplikasikannya termasuk juga dalam penggunaan media. Jika kita menggunakan media namun tidak bisa mengaplikasikannya dengan baik dan benar maka tidak mungking materi itu dapat tersampaikan kepada anak. Kembali lagi kita sebagai guru yang merupakan fasilitator/pengajar harus cermat dalam menggunakan media, model dan starategi. “

Kemudian lanjut menamabahkan bahwa ; “jika memang media konvensional tidak penting atau tidak efektif, kenapa orang zaman dahulu yang belum mengenal IT malah lebih bagus out putnya.jadi media konvensional itu sangat di butuhkan jad lebih bagus lagi jika di tambah dengan media terbaru sekarang yang berbasis IT maka akan jauh lebih baik. Namun perlu di ingat media pembelajaran yang berbasis IT itu kadang peserta didik belum sampai kesana dan terkadang fasilitas yang terbatas membuat kendala juga. Jika kita berpatokan kepada media yang berbasis IT, jadi kapan pembelajaran akan berlangsung” ujurnya

Adapun tanggapan terkiat penggunaan media ini tanggapan dari pak fajri:<sup>36</sup> “kalau berbicara tentang kesulitan media, sepertinya enggak terlalu banyak karena memang sebelum kita melakukan proses pembelajaran, kita sebagai guru harus mengevaluasi terhadap media yang ingin kita sampaikan atau gunakan seperti seminggu sebelum itu. Dengan begitu kita sudah mempertimbangkan kira-kira medianya cocok tidak dengan siswa, atau medianya sulit tidak bagi siswanya”

Kemudian tanggapan penggunan media pembelajaran modern: “untuk penggunaan media sebenarnya tidak terlalu banyak masalah, tapi jika menggunakan media yang berbasis IT mungkin lebih banyak problem nya contohnya menggunakan media youtube. Biasanya di youtube itu banyak iklannya dan itu menjadi salah satunya kelemahannya. Namun tidak semua media yang berbasis IT itu banyak kelemahannya contoh saja IT yang dasar yakni penggunaan *power point* yang lebih ke audio visual memudahkan guru dalam menjelaskan.”

Dari wawancara di atas dapat peneliti bahaskan bahwa SDN 32 Rejang Lebong sekolah yang sudah menerepakan media pembelajaran modern/ digital dan media pembelajaran konvensional. Namun untuk media pembelajaran modern yang ada di sekolah masih sangat terbatas, sehingga guru harus memaksimalkan media yang ada. Penggunaan media berbasis IT juga jarang digunakan kecuali materi yang di ajarkan sulit di mengerti atau susah dipahami maka baru menggunakan media tersebut. Bukan itu saja media IT juga sering digunakan pada acara sekolah seperti PHBI dan acara lainnya. Oleh karena itu guru di sekolah ini masih dominan dalam menggunakan media yang berbasis konvensional serta mengoptimalkan yang ada di sekitar. Implementasi media

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara, 26 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

<sup>36</sup> Hasil Wawancara, 26 Juni 2023 di SDN 32 Rejang Lebong

dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Media pembelajaran yang berbasis konvensional sangat efektif jika di gunakan untuk kelas yang siswanya sedikit seperti 15 orang sedangkan media pembelajaran berbasis modern kurang efektif digunakan dalam penggunaannya terlalu banyak hal yang mengganggu seperti menggunakan youtube, banyak iklan yang muncul sehingga kurang efektif.

Adapun dalam penggunaan media baik itu yang berbasis modern ataupun konvensional tidak ada masalah. Artinya guru dalam menggunakan media itu tidak mengalami kesulitan, mengingat sudah terbiasa dengan hal-hal tersebut di semasa kuliah. Namun berbanding terbalik dengan guru senior justru kaku akan penggunaan media yang berbasis modern. Sehingga dapat kita pahami bahwa faktor generasi juga berpengaruh dengan penggunaan media pembelajaran. Namun walupun begitu mereka tetap mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki dalam mengajar.

Jadi guru SDN 32 Rejang Lebong dalam menerapkan media pembelajaran media berbasis digital dan konvensional dengan memperhatikan materi yang di ajarkan kepada siswa, jika materinya sulit maka menggunakan media yang berbasis digital, namun jika materi tersebut masih dapat di maksimalkan dengan media konvensional tentu hal itu digunakan demi memudahkan dalam proses belajar mengajar. Bahkan jika memang tidak di butuhkan media dalam pembelajaran, tidak menjadi masalah karena pada dasarnya media hanya sebagai media pembantu dalam menyalurkan informasi kepada siswa.

## **PENUTUP**

Media Pembelajaran merupakan salah satu indikator dalam mencapai keberhasilan belajar. Oleh karena itu perlu mengoptimalkan media yang ada baik yang bersifat konvensional ataupun yang digital/modern. Media pembelajaran konvensional sendiri merupakan media pembelajaran yang dalam pembuatannya masih manual atau tidak dengan memanfaatkan teknologi yang digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Sedangkan media pembelajaran digital adalah media yang cara pembuatan atau penyajiannya menggunakan bantuan digital. Implementasi media pembelajaran digital dan konvensional di SDN 32 Rejang Lebong maksimal dalam penerapannya kepada siswa. Hal ini terlihat dimana guru selalu menggunakan media yang ada disekitar untuk dijadikan media dalam pembelajaran seperti membuat map mapping yang terbuat dari karton. Itu salah satu contoh penggunaan media konvensional secara sederhana yang dilakukan guru khususnya guru PAI dalam pengguna media. Namun perlu di perhatikan dalam menggunakan media ini yakni siswa di kelas tidak banyak, maksimal 15 orang agar media yang digunakan bisa tersampaikan dengan baik. Sedangkan media pembelajaran digital sendiri hanya dilakukan oleh guru jika materi sulit dipahami siswa. Bukan itu saja faktor lainnya karena media digital yang ada disekolah masih terbatas, sehingga guru perlu mengoptimalkan media yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Andi Ferawati Jafar, “The Implementation Of The Conventional Learning Method To Physics Learning Outcomes Of Students,” *Al-asna : Journal Of Islamic Education*, vol 3.no 2 (2021), 191  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>>
- Anwar, Khairul, “Pendidikan Islam Kontemporer : Antara Konsepsi Dan Aplikasi” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)  
<<http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRILANWAR-1786108046.pdf>>
- Asnawir, Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Atho’illah, “Konsep Pendidikan Islam Dan Pesantren Dalam Perspektif Prof. Dr. H. Imam Suprayogo Dan Prof. Dr. KH. M. Tholchah Hasan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- B.Miles, Matthew, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitativ Data Analysis : A Methods Sourcebook 3 rd ed* (New York: NY: SAGE Publications, 2014)
- Bearnard, H.Russell, *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches* (Walnut Creek: Altamira Press, 2006)
- Bina Prima Panggayuh, “Impelementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)  
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53219>>
- Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam* (Riau: Dotplus Publisher, 2020)
- Faisal, Aida Imtihana, dan Wasilah, “Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Bagi Guru PAI di SD Negeri Sugiraya- Musi Banyuasin,” *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 1.2 (2023), 90  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i2.479>>
- Imron Fauzi, “Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot,” *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 16.no 1 (2023), 67  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i1.2132>>
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Meigi Enggelina Lakburlawai, “Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional Untuk Muatan Pelajaran Matematika dalam Subtema Hewan di Sekitarku Untuk Siswa SD kelas II” (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017)
- Muis, Andi Abd, dan Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018)
- Nurani Se, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SD Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017) <<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1674>>
- Nuriyatul Fitriyah, “Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)
- Rianti Eka Pasti Sitompul, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Benda Konkret dengan Pembelajaran Konvensional pada mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan Tahun ajaran 2018/2019” (Universitas Quality Medan, 2019)
- Ruliyana, Nur Umi, “Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Tengerang” (Univeristas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Sri Wahyuni, “Pengembangann Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 5 Jeneponto” (Universitas Negeri Makassar, 2020)
- Suharjiyanto, “Efektivitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan Bahan dan Komponen Mesin Materi Roda Gigi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)
- Susilo, Farid Agus, *Meningkatkan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran* (Bandung: Monograf, 2018)
- Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol 2.no 2 (2018), 103–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>>
- Widiati, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP 3 Muhammadiyah Metro” (Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) <<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5977>>

*Asep Wijaya, Fahmi Makraja : Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Dan Konvensional Pada Pembelajaran Pai Di Sdn 32 Rejang Lebong*

Yunardi Kristian Zega, “Peran guru PAK memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual Peserta didik,” *Jurnal Apokalupsis*, vol 13.no 1 (2022), 70–92  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>>